

Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Edy Suprianto^{1*}, Hendry Setiawan², Dedi Rusdi³

^{1,2,3}Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding author: edy_2806@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.110871>

Diterima : 15 Desember 2020
Direvisi : 08 Januari 2021
Disetujui : 15 Januari 2021
Tersedia daring : 20 Januari 2021

Abstract

This study examines the effect of NPF on the profitability of Islamic banks in Indonesia. The research population is the whole of the research object to be examined. The population of this study is all Islamic commercial banks for the 2014-2018 period registered with Bank Indonesia. The sample was selected by purposive sampling method. The results of this study indicate that NPF has a negative effect on the profitability of Islamic banks in Indonesia.

Keywords: *NPF, Profitability, and Syari'ah Bank.*

Abstraksi

Penelitian ini menguji pengaruh NPF terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Populasi Penelitian adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah periode 2014-2018 yang terdaftar di Bank Indonesia. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Kata-kata kunci: NPF, Profitabilitas, dan Bank Syariah

Cara Membuat Kutipan (APA 6th style):

Suprianto, Edy., Setiawan, Hendry., and Rusdi, Dedi. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*. Vol 8 (No 2), 140-146



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Penilaian perbankan syariah dapat diukur menggunakan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba (Sugiyarso dan Winarni, 2005). Laba merupakan salah satu pengaruh dalam struktur modal yang dipergunakan untuk operasional perbankan. Untuk memperoleh hasil laba yang tinggi, maka perlu adanya pengelolaan dana yang efektif dan efisien. Menurut data statistik (Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, 2018), kinerja perbankan syariah telah menunjukkan profitabilitas pada tahun 2014-2018: bahwa tingkat profitabilitas pada tahun 2015 adalah sebesar 0,49%, tingkat profitabilitas pada tahun 2016 adalah sebesar 0,63%, tingkat profitabilitas pada tahun 2017 adalah sebesar 0,63%, dan tingkat profitabilitas pada tahun 2018 adalah sebesar 1,28%.

Peningkatan profitabilitas bank syariah ini menggambarkan bahwa perkembangan perbankan syariah cukup bagus. Meskipun demikian data yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa NPF perbankan syariah juga mengalami kenaikan cukup signifikan dari tahun

2012 sebesar 2,22% menjadi 4,42% ditahun 2016. Tentu saja hal ini juga akan membawa dampak negatif terhadap kinerja bank syariah.

Jika nilai NPF perbankan syariah mengalami penurunan maka akan menaikkan kinerja bank syariah. Hal ini disebabkan karena para pihak ketiga tidak mengalami kesusahan dalam membayar atau mengembalikan uang pinjamannya sehingga pada jatuh tempo sudah tepat dibayar. Namun sebaliknya, jika NPF perbankan syariah mengalami kenaikan maka kinerja bank syariah akan mengalami penurunan. Almunawwaroh dan Marliana (2018), Izzah *et al* (2019) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun berbeda dengan itu, Munir (2018) dan Syamsurizal (2016) menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah. Lain halnya dengan penelitian Sari (2014) yang tidak mampu menemukan bukti bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas. Ketidak-konsistenan hasil penelitian ini menarik untuk meneliti kembali pengaruh NPF terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada faktor NPF karena melihat fenomena data NPF sebelumnya. Besarnya nilai NPF perbankan syariah sebagian besar disebabkan karena naiknya pembiayaan mudhorobah. Penelitian ini mencoba meneliti pengaruh NPF terhadap kinerja bank syariah dengan dikontrol oleh pembiayaan mudhorobah yang belum menjadi perhatian peneliti sebelumnya. Selain itu juga memasukan variabel FDR dan CAR menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini.

Shariah enterprise theory ini adalah konsep untuk seseorang yang dianggap sebagai pemegang kepentingan dan penanggungjawab perusahaan. Teori tersebut mencakup nilai-nilai syariah (keadilan, rahmatan lil alamin, dan masalah). Sebuah teori syariah yang berbicara tentang bagaimana efisiensi dan efektif pada pertanggungjawaban. Dapat dikatakan bahwa para nasabah juga harus bersikap masalah terhadap perjanjian yang telah disepakati atau yang telah ditentukan pada masa pembayarannya (pembayaran sesuai faktur yang ditentukan. NPF merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank Almunawwaroh dan Marliana (2017). NPF ini adalah menunjukkan bagaimana tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah.

NPF ini merupakan pembiayaan bermasalah yang waktu pelaksanaannya belum memenuhi target yang diinginkan oleh bank tersebut. Sesuai dengan teori *Shariah enterprise* bahwa bank yang amanah adalah bank yang mampu menjaga kepentingan seluruh stakeholder. Apabila NPF perusahaan itu semakin tinggi maka dapat dinilai bahwa perusahaan tingkat pengkreditannya adalah tinggi. Hal ini berarti bahwa bank kurang mampu menjaga amanah nasabah sehingga akibatnya kinerja bank akan menjadi bermasalah. Sebaliknya bahwa apabila NPF perusahaan kecil dapat dikatakan bahwa perusahaan itu dinilai baik karena tingkat pengkreditannya sedikit sehingga kinerja bank menjadi meningkat. Almunawwaroh dan Marliana (2018) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil ini didukung oleh Nugroho (2011) yang menemukan juga bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hibotesis bahwa NPF (*Non performing Financing*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah periode 2014-2018 yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Sampel penelitian merupakan sekelompok individu bagian dari populasi (Notoatmodjo, 2012). Sedangkan sampel yang digunakan pada saat penelitian adalah dengan *metode purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang menentukan ciri-ciri yang dapat menyelesaikan permasalahan dengan sesuai tujuan penelitian tersebut. Ada dua kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel penelitian ini. *Pertama*, Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan ditahun 2014 sampai tahun 2018. *Kedua*, Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti yaitu Pembiayaan Mudharabah. Berdasarkan kriteria di atas diperoleh sampel sebanyak 47 sampel.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2014-2018	60
2	Laporan tahunan yang tidak lengkap	(13)
3	Jumlah sebelum ditransform	47

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang diberikan oleh pihak bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan (*annual report*) pada Bank Umum Syariah pada tahun 2014-2018. Selain itu, sumber penunjang dalam penelitian ini adalah sejumlah artikel yang relevan dengan penelitian ini dan sumber lain yang dapat mendukung sesuai penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang mempengaruhi NPF merupakan rasio penunjang dalam menentukan kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi asset bank, termasuk untuk mengantisipasi dalam berisiko berbayar dari pembiayaan yang akan muncul. Variabel independen NPF diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Kredit Bermaslah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Ada sejumlah rasio yang bisa digunakan dalam mengukur profitabilitas. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. ROA digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perbankan yang memanfaatkan seluruh dana yang ada dalam perusahaan perbankan. Apabila nilai ROA semakin tinggi maka tingkat keuntungan perusahaan akan semakin membaik atau besar. Rumus ROA (Return On Asset) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan *regression analysis* untuk menguji hipotesis dengan memasukan variabel kontrol pembiayaan mudhorobah, CAR dan FDR. Sebelum itu juga dilakukan pengujian asumsi klasik. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Prof} = \alpha + \beta_1 \text{NPF} + \beta_2 \text{VarKontrol} + e$$

Keterangan :

Prof = Profitabilitas

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi NPF

e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis deskriptif dari 47 sampel sebelum dilakukan transformasi data. Profitabilitas menunjukkan rata-rata -0,0917, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata bank syariah dalam penelitian ini mengalami kerugian. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4,14610. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel ROA memiliki tingkat akurasi yang kurang baik karena terdapat nilai rata-rata (*mean*) lebih rendah yaitu -0,0917 dibandingkan dengan standar deviasinya. Rata-rata NPF sebesar 8,1374, maka dapat dikatakan kurang baik dengan standar deviasi sebesar 9,13177. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel NPF memiliki tingkat akurasi yang kurang karena terdapat nilai mean lebih rendah dibandingkan dengan standar devisiisinya. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran NPF kurang merata dikarenakan nilai standar devisiasi lebih kecil dari mean. Untuk variabel kontrol pembiayaan mudharabah diperoleh rata-rata sampel sebesar 0,8523,

maka dapat dikatakan baik. Sedangkan CAR dalam uji statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sampel sebesar 21.2597, dan FDR diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sampel sebesar 89,4091.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Rata-Rata	Standar Deviasi	N
Profitabilitas	-.0917	4.14610	47
NPF	8.1374	9.13177	47
Var.Kontrol:			
Mudharabah	.8523	.32584	47
CAR	21.2597	11.67294	47
FDR	89.4091	10.33849	47

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk menganalisis apakah nilai residual atau variabel berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi (Ghozali, 2018). Variabel dapat dilihat dari hasil uji parametrik C (Uji K-S) dengan kriteria apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data memiliki distribusi tidak normal, dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS :

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.77267338
Most Extreme Differences	Absolute	.291
	Positive	.291
	Negative	-.290
Test Statistic		.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Berdasarkan hasil analisis statistik seperti yang terlihat pada tabel 3 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Maka data tersebut dapat dikatakan tidak normal dan untuk itu perlu dilakukan *transformasi data*. Pada proses transformasi terdapat 8 data yang hilang karena proses penelitian ini banyak nilai yang ekstrim, sehingga distribusi data akan menghasilkan tidak normal. Sehingga memperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50425742
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.097
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 ^c

Setelah data ditransform maka dapat disimpulkan bahwa tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0.103, dapat dinyatakan signifikansi tersebut > 0.005 maka data dapat dikatakan normal

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi diantara variabel independen yang satu dengan yang lain didalam model regresi. Uji multikolinearitas yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Kriteria dalam uji multikolinearitas adalah apabila nilai VIF < 10 dapat disimpulkan tidak ditemukan korelasi antar variabel independen, dan apabila nilai VIF mendekati > 10 maka terdapat korelasi antar variabel independen. Berikut adalah hasil pengujian uji multikolinearitas dalam SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pembiayaan Mudharabah	.983	1.018
CAR	.851	1.175
NPF	.555	1.801
FDR	.501	1.997

Hasil pengujian Tabel 5 menunjukkan tidak adanya variabel bebas yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian model regresi tidak mengalami gejala multikoloniearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji Glejser digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ begitupun sebaliknya. Berdasarkan uji heteroskedastisitas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	5.903	4.867		1.213	.232
	Pembiayaan Mudharabah	.258	1.325	.020	.195	.846
	CAR	-.001	.040	-.003	-.029	.977
	NPF	-.305	.063	-.672	-4.852	.007
	FDR	-.041	.058	-.103	-.709	.482

Berdasarkan hasil data oleh SPSS versi 26 pada tabel 6 hasil uji *Glejser* di atas diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi variabel CAR, NPF, dan FDR lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji durbin waston (DW). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.352

Berdasarkan hasil analisis tabel 7, nilai DW sebesar 2,352. Tabel d menunjukkan dL sebesar 1,4136 dan dU sebesar 1,7240. Nilai DW sebesar 2,352 terletak pada $dU < DW < 4 - dU = 1,4136 < 2,352 < 2,5864$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

Tabel 8. Model Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.903	4.867		1.213	.232
	NPF	-.305	.063	-.672	-4.852	.007
	Var Kontrol:					
	Mudharabah	.258	1.325	.020	.195	.846
	CAR	-.001	.040	-.003	-.029	.977
	FDR	-.041	.058	-.103	-.709	.482

Hipotesis penelitian ini adalah NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 8 menunjukkan nilai beta sebesar -0,305 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pengaruh NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas **diterima**. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,510 atau sebesar 51%. Hal ini berarti bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 51%, sedangkan 49% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini dikatakan bahwa semakin tinggi rasio NPF yang dimiliki bank syariah maka akan dapat menurunkan profitabilitas bank syariah. Sebaliknya, semakin rendah rasio NPF yang dimiliki bank syariah maka akan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembiayaan-pembiayaan yang sudah disalurkan namun banyak yang berhasil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Almunawwaroh dan Marlina (2017). Namun hasil ini bertentangan dengan Munir (2018), Aisyah dan Sudarno (2015) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

NPF adalah rasio yang menunjukkan tingkat resiko bank syariah terjadinya kegagalan dalam penyaluran pembiayaan. Rendahnya nilai rasio NPF akan menguntungkan pada kesehatan perbankan tersebut. Semakin tinggi nilai rasio NPF maka semakin besar pula tingkat kerugian yang dialami bank. Maka dari itu penting bagi bank syariah untuk meminimalkan rasio ini untuk dapat memperoleh profitabilitas bank syariah yang lebih maksimal. Bank Syariah yang memiliki rasio NPF tinggi maka cenderung dapat dikatakan kurang efektif dan efisien. Sebaliknya, bank dengan nilai rasio NPF yang rendah cenderung dikatakan efisien.

Semua bank termasuk bank syariah akan menghadapi masalah kredit macet. Bagi bank syariah, NPF merupakan alat ukur untuk menilai resiko pembiayaan ini. Beberapa kasus menunjukkan bahwa banyak bank yang dilikuidasi karena masalah kredit bermasalah ini seperti bank bali, bank century, dan beberapa BMT. Dengan demikian, penting bagi bank syariah untuk selalu menjaga minimalisasi

rasio NPF ini Almunawwaroh dan Marliana (2017). Nugroho (2011) menambahkan juga bahwa NPF yang kecil akan dapat mendukung kegiatan operasional bank agar dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya, semakin tinggi nilai NPF ini maka akan sangat membebani operasional bank syariah.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila perubahan NPF semakin tinggi maka semakin rendah nilai profitabilitas. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak membedakan ukuran perusahaan antara bank syariah besar dan kecil. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat membedakan antara bank syariah besar dan kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1): 1-18.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Izzah, N I, Kosim, A M & Gudiawan, S (2019). Pengaruh NPF, CAR terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*. 1 (1):18-36
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economic, Financing, and Banking*, 1(1): 135-153.
- Nugroho, E (2011). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Semarang-Undip
- Notoadjmoko. S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta : Rineka Cipta*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, I K (2014). Pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*. 3(2):16-26
- Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia tahun 2018
- Sugiyarso, G & Winarni, F (2005). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007.
- Syamsurizal. (2016). Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing), dan BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasional) terhadap ROA (Return On Asset) pada BUS (Bank Umum Syariah) yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia). *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 19(2): 151-173.
- Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan bab 1 pasal 1 No. 12.
- UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan ba I pasal I No. 13.
- UU No. 21/2008 tentang perbankan syariah.
- www.bi.go.id.